

Sejak tanggal 2 Oktober 2009 batik ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya non benda bangsa Indonesia. Tanggal tersebut sebagai momentum bagi industri batik di Indonesia untuk bangkit. Prospek industri batik sangat menjanjikan dan berpotensi memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional. Batik tidak hanya mengandung warisan budaya yang perlu dilestarikan namun memiliki nilai ekonomi dan bisnis yang harus dikembangkan. Sementara itu para UMKM batik di Indonesia sebagian besar belum mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Kesadaran dan tanggung jawab UMKM batik pada kelestarian lingkungan masih rendah. Hal ini terlihat pada penggunaan pewarna batik oleh pengrajin yang sebagian besar menggunakan pewarna sintetis dan tidak dilengkapi dengan sistem pengelolaan limbah.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka buku ini menawarkan solusi dan pendekatan atas permasalahan keberlanjutan lingkungan pada industri batik. Buku ini menitikberatkan pada penerapan konsep *green management* UMKM batik. Konsep *green management* UMKM batik mendasarkan pada *green input*, *green process* dan *green product*. Buku ini disusun dalam format yang mudah dipahami singkat dan jelas, sehingga buku ini disarankan untuk dibaca oleh mahasiswa, dosen, pihak pemerintah, dan asosiasi pengrajin batik serta UMKM batik.